

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Transfusi Darah (UTD), yang dikenal juga sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, bertanggung jawab atas kegiatan donor darah, penyediaan, dan distribusi darah. Transfusi darah merupakan bagian integral dari upaya kesehatan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan. Untuk itu, ketersediaan darah atau komponen darah yang memadai, aman, mudah diakses, dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa pelayanan transfusi darah berjalan dengan aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Darah dan produk darah memegang peranan krusial dalam pelayanan kesehatan, sehingga penting untuk menjamin ketersediaan, keamanan, dan kemudahan akses terhadap keduanya (Peraturan Menteri Kesehatan No 34, 2022)

Ketersediaan darah bergantung pada orang-orang yang bersedia mendonorkan darah mereka, yang disebut sebagai pendonor darah. Sebelum seseorang melakukan donor darah, mereka harus menjalani proses seleksi donor. Syarat penerimaan donor ini meliputi keadaan fisik yang sehat, tidak ada riwayat penyakit menular melalui darah, berat badan minimal 50 kg, kadar hemoglobin dalam darah antara 12,5 hingga 17,0 g/dl, tekanan darah yang normal (sistolik antara 90-160 mmHg dan diastolik antara 60-100 mmHg), serta suhu tubuh dalam rentang normal yaitu antara 36,5 hingga 37,5 °C. Idealnya, calon pendonor darah harus istirahat minimal 6 jam sebelum mendonorkan darah mereka. Ketersediaan darah bergantung pada orang-orang yang bersedia mendonorkan darah mereka, yang disebut sebagai pendonor darah. Sebelum seseorang melakukan donor darah, mereka harus menjalani proses seleksi donor. (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat seseorang memenuhi persyaratan menjadi pendonor darah, seperti kondisi kesehatan yang kurang optimal, tekanan darah yang tidak sesuai dengan kriteria, kurangnya istirahat

sebelum mendonorkan darah, dan berbagai faktor kesehatan lainnya yang berhubungan dengan persyaratan menjadi pendonor darah (Riawati, 2022)

Kegagalan dalam seleksi donor sering disebabkan oleh tekanan darah yang tidak memenuhi persyaratan, baik karena terlalu rendah maupun terlalu tinggi, baik karena terlalu rendah maupun terlalu tinggi, melampaui batas yang diwajibkan untuk menjadi donor darah. Pengukuran tekanan darah dilakukan menggunakan alat *sphygmomanometer* raksa, digital, atau tensimeter *anaeroid*, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *British Society of Hypertension*. (Kesehatan & Indonesia, 2019). Pada UTD PMI Kabupaten Rembang, pendonor darah juga menjalani pemeriksaan tekanan darah sebelum melakukan donor darah. Jika hasilnya menunjukkan kemungkinan hipertensi, pendonor darah diharapkan mampu melakukan pengelolaan diri sendiri (*self-management*) dengan baik (Sakinah et al., 2020). Tindakan tersebut merupakan langkah positif dalam meningkatkan kesehatan, mengendalikan, dan mengelola tanda-tanda serta gejala yang muncul, dengan tujuan mencegah komplikasi dan mengurangi kemungkinan gangguan yang dapat terjadi (Winata et al., 2018)

Kegagalan pada tahap awal seleksi donor darah dapat menyebabkan penurunan stok darah di setiap unit transfusi darah. Salah satu alasan kegagalan dalam seleksi donor lainnya adalah kadar hemoglobin yang tidak sesuai dengan standar. Hemoglobin adalah protein tetramerik dalam eritrosit yang berikatan dengan senyawa porfirin besi yang disebut heme. Hemoglobin memiliki dua peran utama dalam tubuh manusia mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, serta membawa karbon dioksida dan proton dari jaringan tubuh ke organ pernapasan. Kadar hemoglobin dalam darah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, aktivitas, dan gaya hidup sehari-hari. Jika kadar hemoglobin terlalu tinggi, seseorang tidak memenuhi syarat untuk mendonorkan darahnya, yang pada akhirnya mempengaruhi Ketersediaan persediaan darah di Palang Merah Indonesia (PMI) (Gunadi et al., 2016)

Proses seleksi donor penting dilakukan untuk menjaga kualitas darah dan kesehatan pendonor. Berdasarkan penelitian di UDD PMI Bojonegoro pada periode Juni-Juli 2022, dari total 668 calon pendonor, sebanyak 117 (sekitar 17%)

tidak dapat melakukan donor darah. Penolakan tersebut dipicu utamanya oleh kadar hemoglobin, yang menyebabkan penolakan sementara sebanyak 90%. Alasan penolakan lainnya mencakup tekanan darah (9%) dan waktu konsumsi terakhir kurang dari 2 jam (1%). Calon pendonor yang tidak dapat melakukan donor ialah 117 orang, sebagian besar adalah laki-laki (62 calon pendonor, sekitar 53%), sementara sisanya adalah perempuan (55 calon pendonor). Jika jumlah penolakan terus meningkat dari tahun ke tahun, ini akan berdampak pada ketersediaan stok darah di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro dan mengakibatkan ketidakcukupan darah untuk transfusi pasien (Dewi et al, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan di UTD PMI Kabupaten Pati pada tanggal 1 bulan Desember 2023, Pada tahun 2021 jumlah calon pendonor donor darah di UTD PMI Kabupaten Pati sebesar 11.930 pendonor. Dari jumlah tersebut yang lolos seleksi donor 9239 pendonor dan yang gagal seleksi terdapat 2691 dari keseluruhan calon donor dengan presentase 22,5 %. Pada tahun 2022 terdapat 15.149 pendonor darah yang mendonorkan darahnya dan yang lolos seleksi donor sebanyak 14.950 pendonor, dan yang gagal seleksi sebanyak 244 dari keseluruhan calon donor dengan presentase 0,6 %. Pada tahun 2023 terdapat 21.249 pendonor yang mendonorkan darahnya. dan jumlah pendonor yang lolos seleksi donor darah sebanyak 18.073 pendonor, dan 3.176 pendonor yang gagal seleksi donor darah dari keseluruhan calon donor dengan presentase 14,9 %. Hal ini yang menjadi masalah utama belum terpenuhinya stok darah untuk kebutuhan pelayanan transfusi di UTD Kabupaten Pati pada saat ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil tema penelitian “Gambaran pendonor darah gagal seleksi donor di UTD PMI Kabupaten Pati tahun 2023“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini ”Bagaimana gambaran pendonor darah gagal seleksi di UTD PMI Kabupaten Pati tahun 2023? ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendonor darah gagal seleksi di UTD PMI Kabupaten Pati Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran persentase karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan golongan darah pada pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Pati Tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran persentase kegagalan seleksi donor berdasarkan tekanan darah, hemoglobin dan hasil anamnesis tentang minum obat, batuk/pilek/demam pada pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Pati Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti sebagai informasi dan daftar referensi untuk perkembangan ilmu kesehatan, terutama dalam konteks tekanan darah dan kadar hemoglobin yang tinggi pada donor darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UTD PMI Kabupaten Pati

Memberikan informasi tentang gambaran pendonor darah gagal seleksi donor secara umum di UTD Kabupaten Pati sehingga membantu mengembangkan upaya mengatasi gagal seleksi donor selanjutnya.

b. Bagi peneliti lain

Menambah referensi dan daftar pustaka untuk penyusunan karya tulis ilmiah dengan metode penelitian yang berbeda.

c. Bagi responden atau pendonor

Untuk menambah pengetahuan dan dapat memberi saran dan masukan pada masyarakat tentang berbagai macam terkait seleksi pada calon pendonor.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian peineilitian deingan judul “Gambaran pendonor darah gagal seleksi donor di UTD PMI Kabupaten Pati tahun 2023“ ini berdasarkan pada penelilitan terdahulu yang memiliki perbedaan dan kesamaan dalam hal tertentu, seperti yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Agung Yuliyanda	Gambaran Faktor Kegagalan Seleksi Donor Di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2023	Hasil penelitian Gambaran Faktor Kegagalan Seleksi Donor Di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2023 didapatkan hasil sebanyak 100 responden pendonor darah yang gagal seleksi donor. Mayoritas kegagalan seleksi donor berusia 17-60 tahun sebanyak 99 orang (99%), berat badan >45 kilogram sebanyak 99 orang (99%), tekanan darah normal sebanyak 80 orang (80%), dan kadar hemoglobin rendah sebanyak 69 orang (69%).	Sama sama menganalisis faktor faktor kegagalan seleksi donor darah, sama menggunakan jenis penelitian survey deskriptif.	Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yaitu yang memenuhi kriteria, sedangkan pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan sampel slovin.
Paska Ramawati Situmorang, et al.	Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor di STIKes Santa Elisabeth	Dari karakteristik umum calon pendonor darah adalah mahasiswa/i, perempuan, kelompok usia 16-35 tahun, Ditemukan bahwa hanya 38,85% dari responden memenuhi syarat untuk menjadi pendonor dengan karakteristik umum	Memiliki Subjek penelitian yang sama yaitu calon pendonor darah	Uji stastik atau metode penelitian, pada penelitian ini sitomorang menggunakan uji chi square, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan presentase

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Medan Tahun 2019	yang paling umum adalah golongan darah O, jenis kelamin perempuan, usia antara 16-35 tahun, berat badan di atas 50 kg, dan semua responden memiliki kadar hemoglobin yang normal. Ada hubungan yang signifikan antara berat badan yang memadai dan kondisi hemoglobin yang normal, serta antara kondisi hemoglobin yang normal dan status kelayakan menjadi pendonor darah.		
Ni Luh Putu Eka Sudiwati, et al	Karakteristik Pendonor Yang Mengalami Penundaan Donor Darah Karena Faktor Hemoglobin Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2022	Selama periode 2019-2022, terdapat 3.385 calon pendonor di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro yang mengalami penundaan seleksi karena kadar hemoglobin yang tidak sesuai. Dari jumlah tersebut, 2.492 orang memiliki kadar hemoglobin rendah, sementara 893 orang memiliki kadar hemoglobin tinggi.	Sama sama menganalisis faktor faktor kegagalan seleksi donor darah, sama sama menggunakan jenis penelitian survey deskriptif	Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan yaitu sampel yang memenuhi kriteria, sedangkan pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan sampel slovin